

L A P O R A N  
PENELITIAN



Penguatan *Receptive Skills* Siswa Melalui Metode Ummi Pada  
Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah

Disusun oleh:

Ketua Tim : Hambali, M.Pd.

NIDN. 2102037001

Anggota : Wardatul Hurriyah

NIM. 1630304785

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid  
Paiton Probolinggo  
Tahun 2020



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NURUL JADID  
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid  
Karanganyar Paiton  
Probolinggo 67291  
☎ 0888-3077-077  
e: [lp3m@unuja.ac.id](mailto:lp3m@unuja.ac.id)  
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2020

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.  
NIDN : 2123098702  
Jabatan : Kepala LP3M  
Nama PT : Universitas Nurul Jadid  
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

N a m a : HAMBALI, M.Pd.  
NIDN : 2102037001  
Jabatan : Lektor  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
Fakultas : Agama Islam

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah”** pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Paiton, 15 Maret 2020



Kepala LP3M,

**ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**  
NIDN.212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2020

Daftar Anggota Pelaksana Penelitian  
Universitas Nurul Jadid Tahun 2020

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1.	2102037001	Hambali,M.Pd.	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
2.	163030478 5	Wardatul Hurriyah	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam

Paiton, 15 Maret 2020



Kepala LP3M,

**ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**  
NIDN. 21230987

## HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul	:	Penguatan <i>Receptive Skills</i> Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah
2.	Ketua Tim	:	HAMBALI,M.Pd.
	a. NIDN	:	2102037001
	b. Program Studi	:	ILMU KEPERAWATAN
	c. Alamat Email	:	hambali.amien@gmail.com
3.	Anggota 1	:	Wardatul Hurriyah
	a. NIDN / NIM	:	1630304785
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
4.	Lokasi Mitra (jika ada)	:	Universitas Nurul Jadid
	a. Kabupaten	:	Probolinggo
	b. Provinsi	:	Jawa Timur
5.	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal Penelitian
			b. ....
			c. ....

Probolinggo, 25 Desember 2020

Mengetahui,  
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

**ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.**  
NIDN. 2123098702

**HAMBALI,M.Pd.**  
NIDN. 2102037001

## Penguatan *Receptive Skills* Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah

**Abstrak.** This study aims to analyze and understand the strengthening of students' Receptive skills through the Ummi method in al-Qur'an learning in Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum, Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi. Strengthening students' Receptive skills has an important role in improving the skills of listening and reading the Qur'an through the Ummi method. This research uses a qualitative approach with case study. The technique of collecting data is done through; interview, observation and documentation. Data analysis is conducted circularly through the stages of presenting research data, data reduction, to the conclusion. The results showed that; The ummi method applied in the Miftahul Ulum Madrasah Ibtida'iyah, Wongsorejo, in order to improve students' Receptive skills competence in learning the Qur'an is very good. This is indicated by the development in aspects of reading the Qur'an of students, which includes aspects; children's fluency in reading the Qur'an, mastery of the knowledge of recitation, which is shown by the accuracy of "makhorijul huruf" students when reading the Qur'an, and the smoothness of students in reading the Qur'an. The implications of this study indicate that, a well-implemented and disciplined method will provide maximum and satisfying results.

**Keywords:** receptive skills, ummi method, and Qur'anic learning.

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami tentang penguatan Receptive skills siswa melalui metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum, Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi. Penguatan Receptive skills siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; interview, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan secara sirkuler melalui tahapan penyajian data hasil penelitian, reduksi data, sampai pada penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Metode ummi yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum, Bengkak, Wongsorejo, dalam rangka meningkatkan kompetensi Receptive skills siswa pada pembelajaran Al-Qur'an sangatlah baik. Hal ini ditunjukkan adanya perkembangan dalam aspek bacaan Al-Qur'an siswa, yang meliputi aspek; kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an, penguasaan terhadap ilmu tajwid, yang ditunjukkan dengan ketepatan makhorijul huruf siswa ketika membaca Al-Qur'an, dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa, metode yang diterapkan dengan baik dan penuh kedisiplinan, akan memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan.

**Kata kunci :** receptive skills, metode ummi, dan pembelajaran Al-Qur'an

## **BAB I PENDAHULUAN**

Kualitas suatu bangsa sangat bergantung kepada keberhasilan sumber daya manusianya. Untuk meraih keberhasilan tersebut, maka peran pendidikan sangat besar dalam menciptakan tatanan masyarakat yang beragama, berilmu dan berakhlakul karimah, melalui penguatan pada lembaga pendidikan. Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu-ilmu keagamaan merupakan pengetahuan tentang jalan menuju akhirat dan hanya didapat dengan kesempurnaan rasio dan kejernihan akal budi.

Dalam rangka mencapai tujuan mulia tersebut, maka diperlukan kompetensi khusus – dari berbagai kompetensi yang ada – yaitu receptive skill yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Receptive skills merupakan kemampuan serta pemahaman saat mendengarkan ataupun saat membaca, baik menerima pesan atau menyimpulkan pesan dari beberapa hal yang telah diterima.

Kemampuan receptive skills ini apabila diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, memberikan kontribusi keilmuan baru bagi pengembangan inovasi pembelajaran Al-Qur'an. Receptive skills dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi fokus kajian ini adalah target kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, terkait dengan keterampilan membaca dan mendengarkan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dalam rangka penguatan dan peningkatan receptive skills pada pembelajaran Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang tepat guna.

Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi dan kompleksitas tuntutan manusia, metode pembelajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam mulai berkembang dan membudaya di masyarakat sejak lama. Tiap-tiap metode membaca Al-Qur'an yang dikembangkan berdasarkan skills yang dimiliki oleh pembelajar. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an haruslah dimulai sedini mungkin guna menanamkan pemahaman yang kuat mengenai tata cara membaca Al-Qur'an, dengan kata lain, pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan suatu hal yang sangat signifikan guna menanamkan pengetahuan-pengetahuan berbasis agama secara efektif dan dinamis.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beragam metode pembelajaran Al-Qur'an, guna menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik minat anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an. Hampir semua tujuan dari metode-metode tersebut adalah untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an secara cepat dan tepat khususnya bagi siswa. Ada banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi di kalangan masyarakat khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berada di desa Bengkak, kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi dinilai mampu mengantarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara cepat dan benar (tartil) – sebagai bagian dari penguatan receptive skills – adalah menggunakan metode Ummi.

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan menggunakan nada-

nada dalam membaca Al-Qur'an, sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman. Selain itu, melalui Metode ummi, setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik. Melalui penerapan metode Ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum, Wongsorejo, tidak hanya peserta didik yang belajar di madrasah yang mendapatkan ilmu akibat adanya pembelajaran dengan menggunakan metode ummi, akan tetapi semua guru-gurunya pun mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat.

Penelitian tentang metode Ummi telah banyak dilakukan, diantaranya Rupita yang menyatakan bahwa metode Ummi mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa, yang dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut, yaitu; tahsin tilawah al-Qur'an, bacaan al-Qur'an yang tartil, dan siswa sudah hafal surat-surat pendek. Hasunah<sup>9</sup> juga menyatakan bahwa keunggulan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu, yaitu; good will manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, quality control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, progres reportsetiap siswa, mampu mengefektifkan pembelajaran.

Begitu juga dengan hasil penelitian tentang receptive skills sebagai target dalam pembelajaran juga banyak diteliti. Wijaya menyampaikan bahwa kompetensi receptive skill siswa pada pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkat apabila pembelajarannya didesain dengan menggunakan blended learning. Baharun juga melakukan kajian tentang penguatan receptive skills santri melalui pendekatan mastery learning dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; Pendekatan mastery learning dalam menguatkan receptive skills santri pada pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Jadid, dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan, yaitu; orientation, aperseption, presentation, dan valuation.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka penelitian ini hadir sebagai pengembangan dan pengintegrasian dua konsep yang berbeda, yaitu receptive skills dan metode Ummi. Novelty penelitian ini terletak pada fokus penelitian ini, yang berusaha untuk menganalisis dan memahami tentang penguatan receptive skills siswa melalui metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum, Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi. Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, namun lebih dari itu, metode Ummi dapat memberikan sumbangsih bagi penguatan dan peningkatan receptive skills siswa.

## **Landasan Teori**

### **Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi**

Kompleksitas perkembangan dunia membawa berbagai dampak sosial yang tidak sederhana. Saat ini, aktifitas kehidupan berbangsa dan bernegara mulai memasuki era baru yang lazim disebut dengan revolusi era industry 4.0. Pada era ini sangat

diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kerangka berpikir konstruktif untuk menyusun dan menuangkan beragam ide yang baik.

Seiring dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 tersebut, yang ditandai dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat, membutuhkan kesiapan mental spiritual manusia. Begitu juga dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik, di mana mutu pembelajaran harus benar-benar berkualitas dan berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki era tersebut.

Oleh karena itu, guru dalam hal ini merupakan sosok yang sangat penting dalam menciptakan kualitas peserta didik, khususnya kualitas spiritual anak untuk bekal kehidupannya. Salah satu bagian dari bagian dari spiritualitas anak, yaitu kompetensi mereka dalam membaca Al-Qur'an, yang mulai kurang diperhatikan oleh lembaga pendidikan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak perlu mendapat perhatian serius, agar supaya anak benar-benar mampu membacanya dengan baik, fasih dan bacaannya sesuai dengan makhoriul huruf. Walaupun teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang, mudahnya akses untuk mendapatkan materi pembelajaran, akan tetapi untuk pembelajaran Al-Qur'an tidaklah demikian. Diperlukan guru yang secara langsung mengajarkan anak tentang bagaimana membacanya dengan baik dan benar, serta metode yang tepat guna dalam mengajarkan Al-Qur'an agar efektif dan efisien.

Di antara beberapa metode yang ada, metode Ummi memiliki keefektifan yang luar biasa dalam memberikan pemahaman membaca kepada anak, mulai dari fashahah, makhoriul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Dinamakan Ummi, karena konsep metode ini erat kaitannya dengan nama metodenya, yang berarti "metode bahasa ibu", di mana pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah pendekatan antara seorang anak dengan seorang ibu, yang penuh kasih sayang dalam mengembangkan keseluruhan potensi anak.

Metode ummi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat. Ummi sendiri bermakna ibu, yang di identik dengan sabar, tabah, dan lembut dalam mengasuh dan menumbuhkembangkan potensi anak. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode ummi memiliki tiga prinsip, yaitu; mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Oleh karena itu, dalam mengaplikasikan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an, pendidik harus menggunakan tiga sifat yang dimiliki seorang ibu, yakni; harus sabar dalam mendidik anak, harus tabah dalam menjalankan amanah mengajar Al-Qur'an, dan harus lembut tutur katanya kepada peserta didik. Hal tersebut menjadi prinsip dasar yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh guru ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Secara historis, metode Ummi muncul pada tahun 2007 yang dikembangkan oleh organisasi yang focus pada pendidikan, yaitu KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia), bersama dengan pengembangannya, yaitu Ust. A. Yusuf MS, Ust. Muzammil MS, Ust. Nurul H, Ust. Samidi dan Ust. Masruri. Mereka sadar bahwa masyarakat membutuhkan

metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat guna dalam mempelajari Al-Qur'an secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, metode Ummi dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation (UF) yang berlokasi di Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah lembaga yang membantu lembaga pendidikan formal atau non formal, dan khususnya guru Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Melalui metode Ummi, guru bisa menemukan solusi pembelajaran membaca Al-Qur'an mudah, cepat, dan bermutu,<sup>21</sup> menyenangkan dan menyentuh hati, sehingga menjadikan peserta didik tidak jenuh dan bosan untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ummi di sini juga bisa diterapkan untuk anak pra sekolah, artinya anak yang baru mau menginjak masuk ke sekolah dasar, seperti halnya anak yang sudah sekolah PAUD (pendidikan usia dini), yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu (Umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu, misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca sajada, dalam mengejanya langsung per suku kata (sa-ja-da). Dalam metode ini anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a).

Setiap jilid buku Ummi mempunyai pembahasan yang berbeda-beda, menyesuaikan tingkat kemampuan daya tangkap anak, dan inipun nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas membaca Al-Qur'an, karena penekanan dalam pembelajaran di jilid ummi sangat diperhatikan, seperti panjang pendek dan lain sebagainya. Metode Ummi juga mempunyai lagu khas dalam membaca Al-Qur'an, dan mudah dipelajari oleh anak. Lagu Al-Qur'an ini membantu anak dalam mengiramakan bacaan Al-Qur'an, karena dengan lagu yang mendukung, akan membuat siswa senang dan cepat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Tujuan dari metode Ummi adalah membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Oleh karena itu, Dengan adanya metode ummi, akan lebih membantu guru dalam mengefektifkan kegiatan belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah sebagai berikut; Pertama, Direct Method (metode langsung). Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, dan prinsip yang tersusun dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.<sup>26</sup> Yang dimaksud metode langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yaitu; langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dan tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*,<sup>27</sup> belajar dengan melakukan secara langsung, siswa akan lebih fokus dan tidak bisa bergurau. Kedua, repetition (pengulangan). Mengulang-ngulang bacaan siswa akan lebih memahami dengan materi yang telah di ajarkan.<sup>28</sup> Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat

dalam Al-Qur'an. Ketiga, kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Strategi Pembelajaran Metode Ummi sebagai rencana tindakan dalam menentukan langkah dan tahapan dapat menggunakan beberapa strategi; Pertama, klasikal, yaitu strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama melalui alat peraga, sehingga diharapkan siswa yang bacaannya kurang bagus akan termotivasi untuk membaca bersama dengan baik. Kedua, individual, yaitu mengajar dengan berhadapan langsung antara guru dengan siswa, metode ini dilakukan ketika menghadapi siswa khusus atau privat. Kalau dalam kelompok dilakukan teknik ini, maka siswa yang lain akan ada kesempatan untuk tidak memperhatikan. Ketiga, baca simak dan individual, yaitu strategi pembelajaran metode ummi, setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan siswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temannya menyimak bacaan. Apabila bacaannya betul, maka yang menyimak mengucapkan "Subhanallah", sedangkan apabila bacaannya salah maka menyimak menyimak mengucapkan "Astaghfirullah". Melalui strategi ini, semua siswa dapat belajar bersama-sama dari menit pertama hingga terakhir. Keempat, baca simak murni. Strategi ini dilakukan dalam satu kelompok jilidnya sama dan halamannya sama pada kelas gharib dan tajwidnya, ilmu tajwid adalah cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya.<sup>29</sup> Yang satu membaca, yang lain menyimak bacaan. Selanjutnya ketika ditunjuk secara acak oleh gurunya, maka dari itu semua siswa harus mempersiapkan diri untuk baca selanjutnya ketika ditunjuk guru, sehingga tidak ada siswa yang tidak menyimak bacaan temannya.

Pelaksanaan atau tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi adalah langkah-langkah awal guru mengajar Al-Qur'an yang harus dijalankan secara berurutan. Pelaksanaan atau tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut; Pertama, pembukaan. Pembukaan merupakan kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus, dan siswa menirukan selanjutnya dilakukan aperepsi. Kedua, Aperepsi, yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Ketiga, penanaman konsep. Penanaman konsep dalam metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Keempat, pemahaman konsep. Pemahaman konsep yakni memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Kelima, latihan atau keterampilan. Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Keenam, evaluasi. Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu, seperti buku penilaian harian yang bertujuan untuk mengetahui prestasi anak setiap harinya. Ketujuh, Penutup. Pada tahapan penutup ini ustdaz atau

ustdzh mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

### **Kompetensi Receptive Skill dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Receptive skills merupakan kemampuan serta pemahaman saat mendengarkan ataupun saat membaca, baik menerima pesan atau menyimpulkan pesan dari beberapa hal yang telah diterima. Tidak diragukan lagi bahwa; keterampilan reseptif sangat penting dan dibutuhkan untuk memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru bahkan sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa sebagai tujuan siswa.

Receptive skills terbagi menjadi dua bagian, yakni kemampuan membaca dan mendengarkan (reading dan listening). Dua keterampilan tersebut yang mendominasi aktifitas siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan pada suatu pembelajaran bisa dilihat dalam tercapainya pada suatu proses pembelajaran.

Kompetensi receptive skills dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah kemampuan membaca siswa dalam menyimpulkan apa yang telah dipahami dalam membaca dan bisa diaplikasikan dalam keseharian siswa perindividu. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan mampu mempertahankan kualitasnya, tentu menghajatkan sistem yang mampu menjamin mutu bahwa, setiap anak didik yang dihasilkan benar-benar mampu membaca dengan bacaan yang indah, tanpa harus meninggalkan kaidah tajwid yang benar. Pembelajaran akan lebih bermakna bilamana terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa sehingga terjadi komunikasi timbal balik. Guru seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi dirinya melalui kata (mind mapping) atau memanfaatkan media pembelajaran, dengan teknik siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an

Receptive skills juga berkenaan dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah sebuah kemampuan ber-bahasa yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik atau siswa, selain keterampilan menyimak, dan berbicara. Receptive skill merupakan kemampuan membaca siswa yang mana semua itu harus diasah dengan baik agar dapat menambahkan kemampuan, Melalui metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan dapat terasah dengan lebih baik. Membaca adalah kegiatan menanggapi isyarat-isyarat yang tersirat dari sebuah tulisan. Dengan membaca dan menyimak, siswa bisa mengerti dan bisa menyimpulkan apa yang sudah dibaca. Hal yang merupakan target dari kegiatan membaca adalah menemukan pikiran pokok. Pikiran pokok dapat berupa gagasan pokok, ide pokok, ide dasar, gagasan dasar, kalimat utama, bahkan kata kunci dan pokok pikiran.

Keterampilan membaca merupakan jalan utama agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal dan meningkatkan kemajuan. Salah satu kunci agar mampu meningkatkan keterampilan membaca adalah adanya kemauan.<sup>35</sup> Siswa yang memiliki kemauan yang tinggi dan keterampilan membaca yang memadai lebih mudah untuk menggali informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, membaca adalah jalan utama agar mencapai hasil yang optimal, salah satu kunci agar mampu meningkatkan keterampilan membaca ialah adanya kemauan dari individu itu sendiri.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Sebab jika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan muncul dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagaimana berikut; Pertama, kelancaran membaca Al-Qur'an, maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih. Bacaannya tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, tidak tertunda-tunda. Kedua, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya. Ketiga, kesesuaian membaca dengan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Dalam membaca biasanya terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu membaca dengan suara lantang (al-qiro'ah al-jahriyah). Membaca nyaring atau lantang adalah mempraktikkan bacaan dari ejaan yang terlihat dan tertulis sesuai dengan sistem bunyi dari simbol yang dibaca. Keterampilan mendengarkan dan membaca digolongkan pada receptive skills yang sangat berkaitan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keterampilan membaca lebih kepada penyerapan kesimpulan dari sebuah tulisan, artinya peserta didik mampu mengamalkan kaidah-kaidah yang dipelajari atau yang tercantum dalam buku pedoman melalui bacaan Al-Qur'an yang disetorkan kepada guru masing-masing. Sedangkan keterampilan mendengarkan memahami makna yang terucap dari lisan, melalui penjelasan dan contoh-contoh pelafan oleh guru, siswa mampu mempraktikkan bacaan secara fasih.

Peran keterampilan reseptif dapat ditemukan pada kemampuan siswa untuk mendengarkan contoh bacaan dari guru kemudian menirunya, atau dapat diterapkan langsung dengan cara mempraktikkan bacaan dengan fasih sesuai dengan kaidah tajwid yang telah dipelajari.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu; Pertama, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Kedua, siswa dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kegiatannya, Ketiga, memperkaya perbendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik.

Pada kenyataannya, keterampilan mendengarkan memang sebuah kemampuan kebahasaan, namun keterampilan ini pula yang menunjang kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak. Hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, karena dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk lebih fokus menyimak materi yang diterangkan oleh guru. Mendengarkan bukanlah satu tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran, tetapi harus dilakukan secara sengaja. Aspek mendengarkan harus mendapat perhatian yang cukup, sebab keterampilan

mendengarkan merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, mendengarkan secara kritis dapat membantu para siswa untuk berfikir dengan jernih mengenai perkembangan pembelajaran Al-Qur'an yang selalu timbul di dalam kehidupan bermasyarakat.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dan memahami tentang penguatan receptive skills siswa melalui metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian ini.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan; pertama, interview yang dilakukan terhadap kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru Al-Qur'an dan siswa, mengenai tema yang diajukan oleh peneliti; kedua, observasi terhadap berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi dalam rangka meningkatkan receptive skill siswa; ketiga, dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan secara sirkuler melalui tahapan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

### BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Penguatan Receptive Skills Siswa melalui Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum dilakukan secara terencana, sistematis dan mengikuti petunjuk dan teknis dari pusat. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajarannya. Ust. Rudi Hartono<sup>37</sup> menyampaikan bahwa pelaksanaan Metode Ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum disesuaikan dengan petunjuk dan teknik yang telah ada dan digariskan oleh pusat, yaitu lembaga metode Ummi Foundation Surabaya. Mulai dari penerapan metodenya, strateginya, lagunya dan pendekatannya.

Metode Ummi sebagai penguatan receptive skill Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum merupakan pengembangan kemampuan siswa serta pemahamannya saat mendengarkan ataupun saat membaca, baik ketika menerima pesan atau menyimpulkan pesan dari beberapa hal yang telah diterima. Keterampilan reseptif sangat penting dan dibutuhkan untuk memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru bahkan sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa sebagai tujuan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa penguatan receptive skills siswa melalui metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum, Bengkak dapat disajikan sebagai berikut;



*Gambar 1 : Penguatan Receptive Skills Siswa melalui Metode Ummi*

Pertama, guru diminta untuk melakukan kegiatan pembukaan ketika hendak memulai pembelajaran Al-Qur'an di kelasnya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam, membaca do'a secara bersama-sama. Kemudian, guru tersebut mengajak siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Kedua, setelah pembacaan do'a dan mengulang materi bacaan Al-Qur'an, kemudian guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, misalnya hukum bacaan nun mati bertemu dengan huruf hija'iyah, penjelasan tentang waqaf, cara membaca harakat yang pendek atau panjang dan lain sebagainya. Setelah materi dijelaskan dengan gambang, kemudian guru mempraktikkan apa yang telah disampaikan melalui prinsip

modeling, yaitu guru mempraktikkan materi yang telah dijelaskan melalui media yang telah disediakan, kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama.

Ketiga, Guru di memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih baca Al-Qur'an, agar supaya siswa lebih lancar bacaannya melalui repetition atau pengulangan, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Di samping itu, guru juga melatih siswa untuk menghafal suat pendek pada setiap pertemuan.

Keempat, Guru melakukan evaluasi kepada siswa terkait dengan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan ini, guru melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Dalam pembelajaran metode Ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum siswa memperoleh blanko penilaian kesehariannya yang diisi pada setiap kali pertemuan, adanya blanko tersebut sebagai tolak ukur guru agar dapat mengetahui hasil belajar siswa.

Kelima, penutup, di mana pada tahapan ini, guru atau instruktur metode Ummi melakukan pengkondisian anak untuk tetap tertib sesuai dengan arahan guru, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

Kemampuan receptive skills siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan. Hasil wawancara penulis dengan Ust. Thohari mengenai hasil penerapan metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Bengkak, Wongsorejo adalah; Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah sesuai dengan kaedah ilmu tajwid dan fashahah. Pencapaian siswa di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum dalam pelaksanaan metode Ummi dari tahun 2016 hingga sekarang tahun 2020. Ditahun 2016 karna masih tahap awal adanya metode ummi ini mengalami nilai yang sangat minim yaitu hanya 20 % anak yang lulus tes membaca al-qur'an dengan tartil dan fashih, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 80% anak yang lulus tes metode Ummi.

Seiring dengan itu, Ustad Rudi Hartono selaku Koordinator metode ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum menuturkan bahwa penggunaan metode Ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum sangat membuahkan hasil yang baik, Dengan adanya metode ummi di madrasha ini membuahkan hasil yang sangat efektif. Siswa yang dulunya kurang memahami ilmu tajwid bisa faham, dengan adanya metode ummi siswa dapat mampu menghafal semua surat-surat pendek dengan jangka pendek. oleh sebab itu dengan adanya metode ummi ini bertutujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekarang ataupun kedepannya.

Evaluasi dalam hal ini dipandang sebagai kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sudah dapat dilaksanakan. Kegiatan evaluasi selalu diawali dengan kegiatan pengukuran, yaitu proses penetapan angka menurut aturan tertentu, dilanjutkan penilaian, baru kemudian diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dimaksudkan sebagai suatu kegiatan manafsirkan data hasil pengukuran. Guru Al-Qur'an dalam pembelajaran metode Ummi.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca memberikan manfaat yang luar biasa kepada siswa dalam membaca AL-Qur'an. Siswa diajak untuk membaca secara individual untuk memberikan penguatan kepada siswa, dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dengan tujuan agar supaya siswa dapat meniru atau mengimitasi bacaan dari temannya yang lain. Melalui hal tersebut, anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan Fasih.

Melalui membaca ini pula, siswa di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Wongsorejo juga mampu menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh guru ketika mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi benar-benar memberikan contoh dengan cara melafalkan, menggunakan lagu dan mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa, sehingga pelafalan makhorijul huruf siswa ketika membaca Al-Qur'an benar dan tepat.

Sedangkan dalam aspek pendengaran, Ust. Thohari mengatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan Ummi di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum ini, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam hal ini siswa diminta untuk mendengarkan secara seksama dan sungguh-sungguh, kemudian mereka mengikuti bacaan guru. Peran guru selanjutnya dalam hal ini adalah mengoreksi bacaan dan pelafalan Al-Qur'an siswa, apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid, apakah makhorijul hurufnya tepat dan lain sebagainya.

## **BAB IV PENUTUP**

Sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, metode Ummi memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan metode yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada penamaan metode ini, yaitu Ummi yang bermakna Ibu, sehingga metode ini berfokus pada peran guru sebagai seorang ibu yang penuh kasih sayang mendidik melalui seluruh daya upayanya untuk melahirkan anak yang memiliki multi kompetensi sesuai dengan harapannya.

Metode Ummi sebagai metode yang tepat guna dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dalam praktiknya harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, baik pimpinan madrasah, guru dan masyarakat pendidikan pada khususnya. Keberhasilan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an ditentukan oleh motivasi kuat dari peserta didik, guru dan orang tua. Melalui peran serta merekalah, target pembelajaran Al-Qur'an akan terwujud secara optimal.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh madrasah melalui metode Ummi yang ditunjukkan melalui perubahan dan peningkatan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek, mulai dari penguasaan tajwid, kefasihan, benarnya anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya, dan adanya beberapa siswa yang menghafal Al-Qur'an, harus terus dipertahankan dan dikembangkan, agar supaya mampu melahirkan out put peserta didik yang memiliki skills dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015-2016." *Jurnal Pendas Mahakam* 1, no. 1 (2016): 1–9.
- Akbarjono, Ali. "Ekspansi 'Trust' Dalam Evaluasi Pendidikan Meniti Kreadibilitas Hasil Belajar." *Nuansa* 10, no. 2 (2017): 178–190.
- Arif, Dian, and Noor Pratama. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 198–226.
- Arif Rahman Hakim. "MENJAWAB TANTANGAN ERA INDUSTRY 4.0 DENGAN MENJADI WIRAUSAHAWAN DI BIDANG PENDIDIKAN MATEMATIKA." prosiding seminar nasional pendidikan KALUNI 2 (2019): 480–489.
- Arsyad, Arsyad, and Salahudin Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–190.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Pedagogik Guru Melalui." *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2019): 1–28.
- Baharun, Hasan, and Alqoyla Rosabila Dini. "Penguatan Receptive Skills Santri Melalui Pendekatan Mastery Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 275–289.
- Fatchurrohman, Ruwandi. "Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren." *Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018): 395–416.
- Fatma, Andi Nurul, Muljono Damopolii, and Ahmad Afiif. "Apersepsi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Makassar." *Lentera Pendidikan* 20, no. 2 (2017): 134–149.
- Fitri Rahmawati. "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi." *Tadris* 13, no. 245–257 (2018).
- Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21.
- Hasan Baharun, Vidyatul Muyassaroh, Yuli Andriana. *Model Dan Desain Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Berkarakter*. Probolinggo: Pustaka Nurja bekerjasama dengan Duta Media, 2018.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–172.
- Hayati, Nur, and Mualim Wijaya. "Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded

- Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik Di Pondok Pesantren.” *Palapa* 6, no. 2 (2018): 1–18.
- Hidayah, Ulil. “REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL MENUJU HARMONI SOSIAL.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 69–81.
- Ibnu Rusydi, Ali Miftakhu Rosyad, Ibnudin, Kambali, and Ujang Suratno. “School Culture Program: Inculcating Anti- Corruption Values Through Honesty Canteen In State Elementary School: Case Study In Indramayu District, West Java, Indonesia.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 4 (2020): 5362–5378. <https://www.psychosocial.com/article/PR201633/13827/>.
- Jauhari, Muslehuudin, Moh Rofiki, and Yudik Al Farisi. “Authentic Assessment Dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013.” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan* 04, no. 01 (2017): 103–116.
- Khomarudin, Agus Nur, Liza Efriyanti, and Muhammad Tafsir. “Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Kuliah Kecerdasan Buatan.” *Journal Educative: Journal of Educational Studies* 3, no. 1 (2018): 72–87.
- Kurniawan, Saeful. “Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 25–36.
- Marlina, Leny. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan.” *Istinbanth* 15, no. 2 (2015): 123–139.
- Munif, Muhammad. “Peningkatan Kompetensi Membaca Al- Qur’an....” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 76–88.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.
- Prengki. “Evaluasi Program Metode Ummi Di SDIT Aliya Bogor.” *EDU Religia* 3, no. 1 (2019): 1–12.
- Purwaka, Sigit. “Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqro’ Dan Metode Ummi).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2017): 1–12.
- Rasiban, Linna Meilia. “Penerapan Student Centered Learning (SCL) Melalui Metode Mnemonik Dengan Teknik Asosiasi Pada Mata Kuliah Kanji Dasar.” *Pendidikan Bahasa dan Sastra* 13, no. 2 (2013): 180–189.
- Rifa’i, Ahmad. “Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di SDIT Ihsanul Amal Alabio.” *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 2, no. 2 (2018): 85–97.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI.” *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Darmiyati Zuchdi. “Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* (2018).
- Rupita, Linda, and Eneng Muslihah. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran

- Al-Qur'an." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 111–116.
- Untung Rahardja, Ninda Lutfiani, Arini Dwi Lestari, Edward Boris P Manurung.  
"Inovasi Perguruan Tinggi Raharja Dalam Era Disruptif Menggunakan Metodologi ILearning." *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* 13, no. 1 (2019): 23–34.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Yang Profesioanal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wijaya, Muallim. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–18.